

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Fachrien Rizma¹, M. Imam Sundarta² dan Leny Muniroh³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email : krstlchoi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan data *purpose sampling*. Metode yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda dengan alat uji SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio*; *Total Assets Turnover*; *Return on Assets*; *Debt to Total Assets*; Pertumbuhan Laba.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat berkembang serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila laba yang dihasilkan diperoleh secara maksimal, baik laba bersih yang dihasilkan maupun tingkat pertumbuhan laba yang mengalami tingkat kenaikan setiap tahunnya. Begitu juga dengan perkembangan dan pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia akan maju bila didukung dengan besarnya laba yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Maka, dapat melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara teratur setiap periode. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu parameter kinerja perusahaan bisa dilihat dari laba yang dihasilkan setiap periode. Laba dipandang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan juga untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang.

Salah satu faktor yang dapat memprediksi laba perusahaan adalah rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan *Current Ratio*, dimana rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat dihitung dengan *Total Assets Turnover*, dimana rasio ini untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Assets*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan *Debt to Total Assets*, dimana rasio ini menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dimana dari hasil penelitian Mahaputra (2012) mengatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Jannah dan Dzulkiron (2019) *Return on Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Andriyani (2015) *Current Ratio*, *Debt to Total Assets*, dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari peneliti sebelumnya berbeda-beda maka dari itu penulis ingin meneliti kembali, dimana tujuannya untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai hal-hal yang mempengaruhi struktur *financial* perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penggunaan dana perusahaan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 dalam (Vera, 2015), laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan. Tujuan umum laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh banyak pengguna.

Menurut Munawir (2002) dalam (Trihastuti, 2015), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu

perusahaan, yaitu : (1) pemilik perusahaan, (2) manajer, (3) investor, (4) pemerintah dan (5) buruh.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (1999) dalam (Trihastuti, 2015), rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos-pos elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi kedua laporan keuangan tersebut. Adapun rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai berikut:

Pertama, Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2012) dalam (Syafrizal, 2018), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yaitu : *Current Ratio* menurut Kasmir (2008) dalam (Pasaribu, 2016), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kedua, Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2012) dalam (Syafrizal, 2018), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan yaitu : *Debt to Total Assets* dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Dengan demikian maka setiap penambahan jumlah hutang akan menurunkan tingkat solvabilitas. Semakin besar rasio ini semakin besar pula jaminan aktiva perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya (Trihastuti, 2015). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Ketiga, Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2012) dalam (Pasaribu, 2016), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan, yaitu : *Total Asset Turnover* menurut Sofyan (2007) dalam (Pasaribu, 2016), menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Keempat, Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014) dalam (Pasaribu, 2016), Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu : *Return on Asset* menurut (Pasaribu, 2016), yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Laba

Menurut Harahap (2001) dalam (Batara, 2013), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Menurut Hanafi dan Halim dalam (Pradani, 2018), Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih t-Laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun berjalan – Laba bersih tahun sebelumnya

Hipotesis:

H₀ : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₀ : *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₂ : *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₀ : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₀ : *Debt to Total Assets* (DTA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₄ : *Debt to Total Assets* (DTA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₀ : *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Total Assets* (DTA) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₅ : *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Total Assets* (DTA) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) dalam (Sarief, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2013) dalam (Syafriyazal, 2018) Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan *purpose sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala *numeric* (angka) (Vera, 2015).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hadi (2006) dalam (Rahayu, 2018) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tapi melalui perantara suatu lembaga tertentu atau lembaga-lembaga dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum.

Metode Analisis Data

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat antara lain dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Syafriyazal, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dan digunakan lebih lanjut, terlebih dahulu diuji empat asumsi utama, yaitu :

Pertama, Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada *alpha* (α) 0,05 menurut Ghozali (2011) dalam (Vera, 2015) : (1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dikatakan data berdistribusi normal. (2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Kedua, Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut menurut Ghozali (2011) dalam (Rahayu, 2018) yaitu : (1) Jika angka *tolerance* di bawah 0,10 dan $VIF \geq 10$,

dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. (2) Jika angka *tolerance* di atas 0,10 dan $VIF \leq 10$, dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Ketiga, Uji Heterokedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan suatu dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menurut Ghozali (2011) dalam (Rahayu, 2018) adalah : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Keempat, Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) dalam (Rahayu, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dI), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dI)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. (4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dI)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :Y	= Pertumbuhan Laba
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X_2	= <i>Total Assets Turnover</i> (TAT)
X_3	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X_4	= <i>Debt to Total Assets</i> (DTA)
e	= Koefisien <i>Error</i>

Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji t, uji F, dan koefisien determinan.

Uji t, dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan kata lain H_a diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan kata lain H_a ditolak, ini berarti variabel independen

tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Ghozali (2001) dalam (Rahayu, 2018).

Uji F, dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_a , yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Ghozali (2001) dalam (Rahayu, 2018).

Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Ghozali (2001) dalam (Rahayu, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	1.001	4.844	2.06875	.969091
TAT	84	.282	1.624	.92568	.320922
ROA	84	.001	.164	.06392	.038389
DTA	84	.141	.649	.41038	.125507
PL	84	-.852	.899	.14287	.346547
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa :

1. *Current Ratio*, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,069. Nilai standar deviasi sebesar 0,970 (di bawah rata-rata) artinya tingkat variasi data yang rendah. Nilai minimum dari *Current Ratio* adalah sebesar 1,001. Sedangkan, Nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 4,844. Nilai rata-rata *Current Assets* sebesar 2,069 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas sampel perusahaan manufaktur tergolong baik, karena rata-rata setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh Rp 2,069,- aktiva lancar.
2. *Total Assets Turnover*, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,926. Nilai standar deviasi sebesar 0,321 (di bawah rata-rata) artinya tingkat variasi data rendah. Nilai minimum dari *Total Assets Turnover* sebesar 0,282. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,624. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,926 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran total aktiva pada sampel perusahaan manufaktur sebesar 0,926 kali. Artinya rata-rata setiap Rp 1,- aset dapat menghasilkan Rp 0,926,- penjualan.

3. *Return on Assets*, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,064. Nilai standar deviasi sebesar 0,038 (di bawah rata-rata), artinya tingkat variasi data yang rendah. Nilai minimum dari *Return on Assets* sebesar 0,001. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,164. Nilai rata-rata *Return on Assets* sebesar 0,064 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan sebesar 6,4%. Atau setiap Rp 1,- aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,064,- laba.
4. *Debt to Total Assets*, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,410 dan nilai standar deviasi sebesar 0,126 (di bawah rata-rata), artinya tingkat variasi data yang rendah. Nilai minimum dari *Debt to Total Assets* sebesar 0,141. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,649. Nilai rata-rata *Debt to Total Assets* sebesar 0,410 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 0,410,- liabilitas perusahaan.
5. Pertumbuhan Laba, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,143 dan standar deviasi sebesar 0,347 (diatas rata-rata), artinya tingkat variasi data yang tinggi. Nilai minimum dari Pertumbuhan Laba sebesar - 0,852. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,899. Nilai rata-rata 0,143 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 14,3%.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33251011
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.059
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, bahwa nilai probabilitas sebesar 0,200 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, sehingga $0,200 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.310	3.223

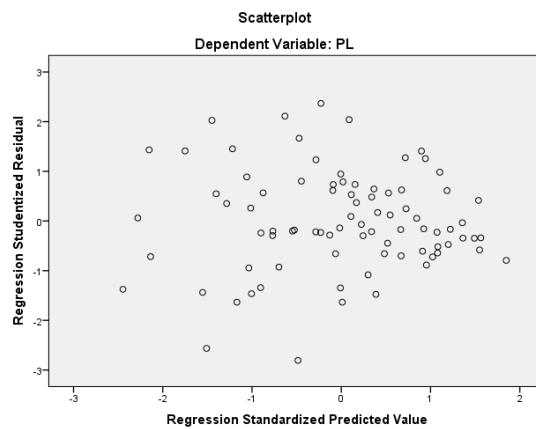
TAT	.816	1.225
ROA	.483	2.071
DTA	.420	2.384

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan hasil uji multikolonieritas sebagai berikut :

- Nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* (CR) (X_1) yakni $0,310 > 0,10$ dan nilai VIF yakni $3,223 < 10,00$, maka variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- Nilai *tolerance* variabel *Total Assets Turnover* (TAT) (X_2) yakni $0,816 > 0,10$ dan nilai VIF yakni $1,225 < 10,00$, maka variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- Nilai *tolerance* variabel *Return on Assets* (ROA) (X_3) yakni $0,483 > 0,10$ dan nilai VIF yakni $2,071 < 10,00$, maka variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- Nilai *tolerance* variabel *Debt to Total Assets* (DTA) (X_4) yakni $0,420 > 0,10$ dan nilai VIF yakni $2,384 < 10,00$, maka variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.023	.33473	1.908

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil pengolahan data yang sudah ditransform diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,908. Jadi nilai Durbin-Watson model regresi sebesar 1,908 berada diantara d_U (1,7462) dan $4 - d_U$ (2,2538) atau d_U (1,7462) < D-W (1,908) < $4 - d_U$ (2,2538), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.083	.305	
	CR	-.062	.069	-.173
	TAT	-.038	.129	-.035
	ROA	3.010	1.403	.333
	DTA	.479	.460	.173

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\
 &= -0,083 - 0,062CR - 0,038TAT + 3,010ROA + 0,479DTA
 \end{aligned}$$

Berkaitan dengan hasil persamaan regresi berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,083 mempunyai arti bahwa jika variabel independen (*Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, dan *Debt to Total Assets*) adalah nol, maka penurunan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,083 atau 8,3%.

2. Koefisien regresi *Current Ratio* (b_1)

Koefisien variabel X_1 sebesar -0,062. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,062 atau 6,2%.

3. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (b_2)
Koefisien variabel X_2 sebesar -0,038. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Total Assets Turnover* (TAT) sebesar 1% sedangkan yang lainnya Nol, maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,038 atau 3,8%.
4. Koefisien regresi *Return on Assets* (b_3)
Koefisien variabel X_3 sebesar 3,010. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 3,010 atau 301%.
5. Koefisien *Debt to Total Assets* (b_4)
Koefisien variabel X_4 sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Debt to Total Assets* (DTA) sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,479 atau 47,9%.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.791	4	.198	1.703	.158 ^b
	Residual	9.177	79	.116		
	Total	9.968	83			

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,703, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db regresi = 4 ; db residual = 79) adalah sebesar 2,49. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,703 < 2,49$ dengan taraf signifikansi $0,158 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Debt to Total Assets* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.271	.787
	CR	-.893	.374
	TAT	-.294	.769
	ROA	2.146	.035
	DTA	1.040	.301

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka interpretasi dari hasil tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* (CR) memperoleh $t_{hitung} (-0,893) < t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,374 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. *Total Assets Turnover* memperoleh $t_{hitung} (-0,294) < t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,769 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *total assets turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. *Return on Assets* memperoleh $t_{hitung} (2,146) > t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,035 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. *Debt to Total Assets* memperoleh $t_{hitung} (1,040) < t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,301 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *deb to total assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.033	.340824

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,033 yang artinya pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Debt to Total Assets*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 3,3%, sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya, secara simultan variabel independen berpengaruh lemah terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	CR	-.092	-.100	-.096
	TAT	.045	-.033	-.032
	ROA	.119	.235	.232
	DTA	.146	.116	.112

Sumber : Data Sekunder (diolah SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka besarnya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh secara parsial variabel *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah $(-0,100)^2$ yaitu 0,01, hal ini menunjukkan bahwa 1% varians yang terjadi pada pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *Current Assets* dan 99% ditentukan oleh variabel lain.
- b. Pengaruh secara parsial variabel *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah $(-0,033)^2$ yaitu 0,001, hal ini menunjukkan bahwa 0,1% varians yang terjadi pada pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *Total Assets Turnover* dan 99,9% ditentukan oleh variabel lain.
- c. Pengaruh secara parsial variabel *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba adalah $(0,235)^2$ yaitu 0,055, hal ini menunjukkan bahwa 5,5% varians yang terjadi pada pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *Return on Assets* dan 94,5% ditentukan oleh variabel lain.
- d. Pengaruh secara parsial variabel *Debt to Total Assets* terhadap pertumbuhan laba adalah $(0,116)^2$ yaitu 0,013, hal ini menunjukkan bahwa 1,3% varians yang terjadi pada pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *Debt to Total Assets* dan 98,7% ditentukan oleh variabel lain.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (-0,893) < t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,374 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka dari itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andriyani (2015) dan Meilyanti (2017) yang menyatakan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana perusahaan memiliki aktiva yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Kelebihan atas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan tidak menjamin perusahaan dapat menutupi hutang lancar yang harus dibayar.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (-0,294) < t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,769 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka dari itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andriyani (2015) dan Wicaksono (2017) yang menyatakan secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, disebabkan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam kegiatan perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Penjualan yang semakin tinggi tingkat efisiensi dan efektifitasnya perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya, semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin tinggi perubahan labanya.

3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (2,146) > t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jannah dan Dzulkrirom (2019), Andriyani (2015), dan Meilyanti (2017) yang menyatakan secara parsial *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Return on Assets* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka akan meningkatkan laba perusahaan.

4. Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (1,040) < t_{tabel} (2,13185)$, dengan taraf signifikansi $0,301 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka dari itu, H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andriyani (2015) dan Yudiana dan Ridhotamhain (2017) yang menyatakan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan laba. Artinya hutang yang dimiliki perusahaan berpengaruh besar terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Dimana hutang yang dimiliki tinggi sehingga aktiva

yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang tersebut.

5. Pengaruh CR, TAT, ROA dan DTA terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, dan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,703 < 2,49$ dengan taraf signifikansi $0,158 > 0,05$ dan berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,033 yang artinya pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Debt to Total Assets*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 3,3%, sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu, H_0 diterima dan H_5 ditolak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, dan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dan secara parsial *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Untuk itu setiap sampel perusahaan dapat melakukan evaluasi setiap hutang jangka pendek yang sudah atau akan jatuh tempo, mengevaluasi setiap volume penjualan yang akan dilakukan, mengevaluasi pengelolaan aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang yang belum dibayarkan. Dengan begitu pertumbuhan laba yang terjadi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel bebas yang lain untuk mengetahui rasio-rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Menambahkan jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasil lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti. Untuk data sampel sebaiknya di uji terlebih dahulu berdistribusi

normal atau tidak, agar nantinya tidak ada data yang harus di *outliers* berupa nilai ekstrim dan nilai paling rendah sehingga tidak seluruhnya dihilangkan. Agar lebih memudahkan dalam mengolah data serta lebih efisien waktunya.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam proses meneliti dan menguji yang dapat menghambat hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, antara lain (1) Variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba hanya terdiri dari empat variabel yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, dan *Debt to Total Assets*. Sehingga peneliti tidak sempat menguji rasio-rasio lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba. (2) Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.

VI. REFERENSI

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3*, 355-357.
- Batara, A. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public*. diakses 16 Mei 2020, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63601>.
- Jannah, M., & AR, M. D. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 73 No. 2 Agustus*, 36-46.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 7, No. 2*, 243-254.
- Meilyanti. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *eJournal Administrasi Bisnis, Volume 5, Nomor 4*, 1000-1013.
- Pasaribu, E. J. (2016). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. diakses 17 Juni 2020, <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/2496>.
- Pradani, I. A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*. diakses 20 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25524>.
- Rahayu, R. S. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016)*. diakses 16 Mei 2020, <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/224>.

- Sarie, M. K. (2018). Analisis Biaya, Volume Dan Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Pt Sutrakabel Intimandiri. *SKRIPSI. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor.*
- Syafrizal, J. (2018). *Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Untuk Satu Tahun ke Depan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.* diakses 16 Mei 2020, <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1478>.
- Trihastuti, S. A. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Yang Listing Di BEJ.* diakses 16 Mei 2020, <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/2027>.
- Vera, N. N. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Setor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.* diakses 16 Mei 2020, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37531>.
- Wicaksono, B. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 196-204.
- Yudiana, & Ridhotamhain. (2017). Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12, No. 2, 12-29.*
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com